

# Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam

**Author:**

Jesika Sitorus<sup>1</sup>  
Yakobus Ndona<sup>2</sup>  
Daulat Saragi<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas Negeri Medan,  
Indonesia

**Corresponding email**

jesica07031999@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 2022-11-28  
Accepted: 2022-11-29  
Published: 2022-11-29



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

**Abstrak:**

Hasil pendidikan yang terbaik dapat dicapai dengan cara belajar siswa atau kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa memperoleh prestasi dalam pendidikan. Sebagai generasi penerus, setiap siswa perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat (Ananda, 2017: 20). Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Biklen (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018: 15) menjelaskan bahwa “dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini sering berada di tempat dimana peristiwa-peristiwa yang menarik perhatian terjadi secara alamiah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai kebiasaan belajar siswa berprestasi, dalam penelitian ini dimulai dari pencarian siswa berprestasi secara akademik yang memiliki nilai tertinggi yang masuk ranking tiga besar. Kebiasaan siswa berprestasi saat di sekolah, siswa selalu hadir tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, mencatat materi yang dipelajari, siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya dan siswa konsentrasi dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

**Kata kunci:** Belajar; Kebiasaan; Siswa Berprestasi; Sekolah Dasar

---

## Pendahuluan

Hasil pendidikan yang terbaik dapat dicapai dengan cara belajar siswa atau kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa memperoleh prestasi dalam pendidikan. Sebagai generasi penerus, setiap siswa perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat (Ananda, 2017 : 20).

Kebiasaan belajar yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, belajar akan membuat siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu, menjadi lebih paham, mengerti dan lebih meningkatkan daya ingat. Gie (Azwar, 2015: 22) menyebutkan kebiasaan belajar siswa yang baik dalam mencapai prestasi yaitu: 1) Belajar secara teratur setiap hari, 2) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat, 3) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai, 4) Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dan 5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah.

Berdasarkan teori di atas yang memaparkan kebiasaan belajar yang baik maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang akan belajar secara teratur baik di sekolah dan di rumah akan mengikuti proses belajar dengan jadwal yang ditentukan, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan selalu siap dalam proses belajar, baik itu dalam menyiapkan buku pelajaran dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam belajar.

Selain kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, siswa juga memiliki karakter. Izzaty (2013: 115) menyebutkan karakteristik siswa kelas tinggi sebagai berikut adalah: 1) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, 2) ingin tahu, ingin belajar dan realistis, 3) timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, 4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah, dan 5) anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, membuat aturan sendiri tentang kelompoknya.

### **Studi Literatur**

Neweg (Suardi, 2018: 11) yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman”. Maka dari itu dengan belajar, siswa akan mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dari belajarnya. Terdapat ciri-ciri belajar yang dikemukakan oleh Aunurrahman (Parwati, 2018: 7) sebagai berikut: 1) Belajar terjadi karena disadari atau disengaja. 2) Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya dan 3) Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal dan moral.

Secara umum kebiasaan adalah suatu kegiatan atau hal-hal yang dilakukan. Slameto (2015: 82) berpendapat bahwa “Kebiasaan belajar adalah cara-cara yang dipakai dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan”. Kebiasaan belajar siswa tentu saja berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan indikator kebiasaan belajar itu ada banyak Sementara itu Slameto (2010: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. 2) Membaca dan membuat catatan. 3) Mengulangi bahan pelajaran. 4) Konsentrasi dan 5) Mengerjakan Tugas.

Sebagai siswa di sekolah, siswa dituntut berhasil dalam belajarnya, prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan belajar seorang siswa, untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai siswa, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Ahmadi (2013: 138) prestasi belajar yaitu “Hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar (faktor ekstern) individual”.

Prestasi belajar semakin penting karena mempunyai beberapa fungsi utama. Arifin (2013: 12) menyatakan fungsi prestasi belajar antara lain sebagai berikut: 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan dan 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Biklen (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018 : 15) menjelaskan bahwa “dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini sering berada di tempat dimana peristiwa peristiwa yang menarik perhatian terjadi secara alamiah”. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian studi kasus. Kartono dan Gulo (Al Muchtar, 2015: 429) menjelaskan bahwa: Studi Kasus

atau *Case Study* merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat *integrative* dan *comprehensive*. *Integrative* artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat *comprehensive* yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Dengan cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Studi kasus yang dimaksud peneliti gunakan ialah studi kasus untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam

## Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai kebiasaan belajar siswa berprestasi, dalam penelitian ini dimulai dari pencarian siswa berprestasi secara akademik yang memiliki nilai tertinggi yang masuk rangking tiga besar. Penelitian diawali dari penyeleksian dari sejumlah siswa yang ada dalam satu kelas. Adapun kelas yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni kelas V dan VI. Jumlah seluruh siswa kelas V sebanyak 25 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa, sedangkan jumlah seluruh siswa kelas VI sebanyak 28 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 15 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 siswa.

**Tabel 1.** Nama Siswa Berprestasi

Kelas	Rangking	Nama	Nilai Semester Ganjil
V	1	Emilya Lubis	1678
	2	Khairani Azzara	1670
	3	Ali Hakim Waihid	1665
VI	1	Ibrahim Al Pasha	1680
	2	Anggia Meisya Ayu	1676
	3	Gishela Br. Sinaga	1671

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 107955 Lubuk Pakam, Tentang Nama Siswa Berprestasi di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam*

## Pembahasan

Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di Lingkungan Sekolah SD Negeri 107955 Lubuk Pakam. Memeroleh data mengenai kebiasaan belajar siswa berprestasi saat di sekolah, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V dan VI SD Negeri 107955 Lubuk Pakam dan 6 siswa berprestasi yang termasuk dalam rangking 3 besar pada kelas V dan VI dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka terungkap secara umum kebiasaan siswa berprestasi saat di sekolah, siswa selalu hadir tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, mencatat materi yang dipelajari, siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya dan siswa konsentrasi dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Saat di Rumah. Memeroleh informasi mengenai kebiasaan belajar siswa berprestasi saat di rumah, maka peneliti melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan bersama 6 siswa berprestasi, orang tua siswa berprestasi dan lingkungan tetangga siswa berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka diperoleh secara umum kebiasaan belajar siswa saat di rumah, yakni siswa memiliki jadwal jam belajarnya, saat jam

belajar siswa selalu didampingi dan dibimbing oleh orang tuanya, dan orang tua selalu membantu dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa dan saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau PR siswa selalu bertanya kepada orang tuanya dan pada malam harinya siswa terbiasa menyiapkan keperluan studi untuk ke sekolah keesokan harinya yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan siswa selalu berangkat pagi hari ke sekolah dan pada saat di lingkungannya siswa bersikap baik, ramah terhadap lingkungan.

Perbedaan kebiasaan belajar siswa berprestasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yakni dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang digunakan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa berprestasi saat di rumah, yakni siswa memiliki perbedaan dalam jadwal jam belajarnya, yang mana dalam jam belajar siswa di rumah telah ditetapkan oleh orang tuanya masing-masing yakni dengan waktu jam belajar 2 jam, 2 ½ jam dan ada yang 3 jam waktu belajar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan siswa berprestasi saat di sekolah, siswa selalu hadir tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, mencatat materi yang dipelajari, siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya dan siswa konsentrasi dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
2. Kebiasaan belajar siswa saat di rumah, yakni siswa memiliki jadwal jam belajarnya, saat jam belajar siswa selalu didampingi dan dibimbing oleh orang tuanya, dan orang tua selalu membantu dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa dan saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau PR siswa selalu bertanya kepada orang tuanya dan pada malam harinya siswa terbiasa untuk menyiapkan keperluan studi untuk ke sekolah keesokan harinya yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan siswa selalu berangkat pagi hari ke sekolah.
3. Perbedaan kebiasaan belajar siswa berprestasi yakni saat belajar di rumah siswa memiliki perbedaan dalam jadwal jam belajarnya, yang mana jadwal jam belajar siswa di rumah ditetapkan oleh orang tuanya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan berjalan suksesnya penelitian yang saya lakukan di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam, saya selaku peneliti dan penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait yakni segenap keluarga Besar SD Negeri 107955 Lubuk Pakam, baik kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswa, juga terkhusus juga dosen saya bapak Dr. Yacobus Ndong, M.Hum yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuliskan sebuah artikel yang bermanfaat bagi banyak orang beserta tidak lupa teman-teman saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Muchtar, S. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.

Ananda, R. 2017. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *JURNAL BASICEDU*, 2(23), 11–21.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Izzaty, R. E. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNI Press.
- Parwati, N. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.